

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang diperoleh seseorang dalam suatu lingkungan, ditempuh sepanjang hidup dan dapat mempengaruhi pertumbuhan kemampuan manusia.¹ Hal yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, yaitu bahwa manusia diciptakan dan dilengkapi dengan akal, pikiran dan perasaan untuk meningkatkan kualitas hidup di dunia. Fitrah manusia sejak lahir sebagai subjek dan objek dalam pendidikan yang menuntut seseorang mengalami proses pendidikan sepanjang hayat.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang untuk mengatasi persoalan-persoalan serius yang terjadi di Indonesia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai era globalisasi saat ini. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditentukan melalui optimalisasi proses pembelajaran, sehingga mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki generasi penerus bangsa secara utuh dan menyeluruh.

Pendidikan merupakan salah satu unsur esensial di Indonesia yang menjadi tanggung jawab bersama mulai dari keluarga, masyarakat dan pemerintah. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan yaitu, nilai religius, budaya, sosial dan moral yang harus dipelihara, dibina dan dikembangkan untuk menjadi manusia yang berkualitas.² Potensi yang dimiliki manusia harus dikembangkan dengan terencana sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan berperan penting untuk menjadikan manusia yang terus meningkatkan harkat dan martabatnya melalui jalur pendidikan yang ditempuh pada lembaga pendidikan tertentu.

Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional, yaitu :

”... untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Mudyahardjo Redja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 3.

² Syafril dan Zellhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 32.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Upaya dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, pendidikan agama memiliki peranan penting dan wajib diberikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah. Sekolah sebagai tempat membentuk kepribadian anak melalui pengajaran yang diberikan guru kepada peserta didik dan menjadi salah satu lingkungan sosial yang mendukung proses belajar peserta didik setelah keluarga.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, umumnya didirikan atas inisiatif masyarakat Islam yang bertujuan mendidik para peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.⁴ Saat sekarang ini terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pendidikan agama tidak hanya memberi pengetahuan tetapi sekaligus membentuk kepribadian Islam yang utuh bagi peserta didik. Lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah mampu menjadi alternatif yang dipilih masyarakat dalam memberikan ajaran Islam secara optimal kepada peserta didik untuk membendung arus demoralisasi yang merugikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan belajar mengajar dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menjalin kerukunan antar umat beragama guna menumbuhkan jiwa toleransi dalam mewujudkan persatuan nasional.⁵ Konteks masyarakat Indonesia yang heterogen dan plural, baik dalam agama, ras, etnis, tradisi dan budaya dapat memicu berbagai konflik perpecahan sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan kepada peserta didik dapat membentuk perilaku yang baik sebagai wujud keberhasilan penanaman nilai-nilai moral yang diajarkan guru, orang tua maupun masyarakat. Peserta didik dapat menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlak terpuji terhadap sendiri maupun terhadap sesama.

Aqidah Akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam karena menekankan pada penguatan aqidah dan penerapan akhlak yang sesuai pedoman hidup umat Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Melalui penanaman aqidah yang kokoh, peserta didik akan terhindar dari perilaku

³ Undang-Undang Republik Indonesia, “Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 181.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 201.

yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan akhlak harus diajarkan guru dalam pembelajaran di sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik segi intelektual maupun moralitas sesuai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan belajar dan mengajar menjadi suatu hal pokok yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran harus melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan pencipta kondisi belajar yang didesain secara terencana untuk peserta didik selaku subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.⁶ Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang tidak terlepas dari rancangan dan kreativitas guru dalam menyajikan materi pelajaran melalui berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, salah satunya ranah kognitif.⁷ Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang lebih menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan dan pemahaman. Kemampuan kognitif memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat intelegensi peserta didik melalui penyerapan, pemahaman dan penguasaan materi pelajaran tertentu.

Pembelajaran di sekolah atau madrasah pada umumnya belum menampilkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal tersebut bisa disebabkan karena kurangnya penguasaan dan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Apabila guru hanya menggunakan metode konvensional akan menyebabkan peserta didik merasa kejenuhan sehingga tingkat pemahaman menjadi rendah terhadap materi pelajaran. Hal demikian dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik. Maka dari itu, guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran.

⁶ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Refika Aditama, 2007), 4.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 32.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulfatur Rodliyah, S.Pd.I. selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah, beliau mengutarakan berbagai permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran, antara lain yaitu hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik kelas VIII pada semester ganjil masih tergolong rendah karena hampir 50 % dari jumlah peserta didik di kelas memperoleh nilai dibawah rata-rata. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah 75. Proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru hanya menggunakan metode konvensional yang masih berpusat pada guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Guru berperan menjelaskan materi, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik merasa bosan, tidak tertarik dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, seperti peserta didik sering mengobrol dengan temannya, peserta didik tidak memperhatikan pelajaran dan tidak ada keinginan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal demikian berdampak pada kurangnya pemahaman materi karena banyak kendala selama proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik.⁸ Guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat menarik minat peserta didik agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik diperlukan metode pembelajaran bervariasi, efektif dan menyenangkan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang efektif dapat didukung oleh media pembelajaran yang menarik minat peserta didik. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin mendorong guru dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah dalam proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu menerapkan metode beserta media yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode yang bisa dijadikan alternatif dalam menanamkan pemahaman yang kuat sehingga hasil belajar kognitif peserta didik akan meningkat yaitu metode *role playing*.

Metode *role playing* adalah suatu metode atau cara penguasaan materi pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik dengan memerankan diri sebagai tokoh tertentu dalam sebuah cerita. Metode *role playing* melibatkan kerjasama peserta didik secara berkelompok yang menekankan pada keterlibatan emosional dan

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfatur Rodliyah pada tanggal 20 November 2018 pukul 09.30 WIB.

pengamatan indra terhadap suatu permasalahan yang dihadapi secara nyata.⁹ Penerapan metode ini memungkinkan peserta didik untuk berkerjasama dalam mengatasi situasi sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya, terutama permasalahan interpersonal yang dapat diatasi secara demokratis. Pembelajaran berbasis pengalaman ini akan memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak karena peserta didik bertindak langsung sebagai pelaku yang memperagakan suatu peran tertentu sekaligus mendalami pikiran dan perasaan orang lain yang mengalami situasi tersebut.

Implementasi metode pembelajaran *role playing* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang suatu materi yang kemudian akan meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatnya keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh pendapat Wright dalam M. Khusniati mengungkapkan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami suatu materi, ketika peserta didik belajar melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Pembelajaran yang melibatkan aktif peran peserta didik secara langsung akan lebih berkesan dan bermakna secara mendalam dalam diri peserta didik sehingga akan meningkatkan pemahaman materi secara optimal.¹⁰

Penggunaan media *audiovisual* dalam pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang dapat menarik minat peserta didik. Media *audiovisual* adalah media yang menampilkan unsur gambar dan suara pendukung untuk mengkomunikasikan sebuah pesan. Pembelajaran yang menggunakan media *audiovisual* bercirikan penggunaan perangkat keras, seperti mesin proyektor film, *tape recorder* dan proyektor *visual* yang lebar.¹¹ Metode *role playing* dapat didukung dengan media *audiovisual*, yaitu sebelum metode *role playing* dilaksanakan, akan disajikan materi pelajaran dalam bentuk penayangan video sebagai bahan acuan peserta didik mengikuti alur bermain peran. Proses pembelajaran diawali dengan ketertarikan peserta didik dalam menyerap pesan melalui penayangan video, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain peran.

Proses pembelajaran menggunakan metode *role playing* dengan media *audiovisual* termasuk pembelajaran yang efektif yang dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik serta

⁹ Mifhatul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 209.

¹⁰ Linda Setiawati, "Implementasi Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Pedagogia : Jurnal Ilmu Pendidikan*: 321, diakses pada tanggal 2 Juli, <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/3881>

¹¹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, ed. Adi Jarot (Jakarta: Kata Pena, 2016), 45.

menggali kemampuan peserta didik dalam bekerjasama, berkomunikasi dan bersosialisasi antar teman untuk memperoleh pemahaman materi pelajaran melalui penemuan jawaban atas masalah yang terjadi pada situasi sosial tertentu. Proses belajar mengajar akan lebih aktif karena melibatkan peran aktif peserta didik secara langsung dalam memainkan suatu peran. Dengan demikian hasil belajar kognitif peserta didik juga akan meningkat karena pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Sehingga guru dapat mencapai keberhasilan proses pembelajaran Aqidah Akhlak karena hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Role Playing* dengan Media *Audiovisual* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Pelajaran 2018/ 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII B menggunakan metode konvensional di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun pelajaran 2018/ 2019?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A menggunakan metode *role playing* dengan media *audiovisual* di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun pelajaran 2018/ 2019?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *role playing* dengan media *audiovisual* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun pelajaran 2018/ 2019?

C. Tujuan Penelitian

Jika melihat rumusan masalah yang telah ada dapat diketahui tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII B menggunakan metode konvensional di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun pelajaran 2018/ 2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta kognitif didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A menggunakan metode *role*

playing dengan media *audiovisual* di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun pelajaran 2018/ 2019.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *role playing* dengan media *audiovisual* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun pelajaran 2018/ 2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam bahasan ini, dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis ini sebagai pembuktian atau verifikasi bahwa penggunaan metode *role playing* dengan media *audiovisual* dengan baik, maka mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati yang baik pula.

2. Manfaat praktis

a. Bagi madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pengaruh metode *role playing* dengan media *audiovisual* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi guru tentang metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik bisa mendapatkan suasana belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses pemahaman materi dapat berlangsung menyenangkan dan penuh antusias sehingga hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan melalui penggunaan metode dan beserta media pembelajaran yang efektif.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian depan terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab pertama, dalam bab pertama disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti. Bab ini diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, dalam bab kedua disajikan kajian teori untuk menguraikan teori-teori yang mendasari tema penelitian, keterkaitan antar variabel, selanjutnya dipaparkan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, dalam bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, dalam bab keempat dipaparkan hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, dalam bab kelima terdapat penutup yang berisi simpulan dan saran sebagai bentuk pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.